

PENGELOLAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

PERTAMINA RU IV CILACAP TAHUN 2015-2016

(Studi Kasus CSR Bidang Lingkungan Program Penanaman *Mangrove* Terintegrasi dan Rehabilitasi Lahan Kritis)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

AWANG DEBBY KURNIA

20140530001

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility(CSR)merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan program wajib yang dilakukan oleh setiap perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Program CSR memiliki konsep pelaksanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pertamina RU IV Cilacap adalah sebuah perusahaan yang berfokus pada pengolahan minyak bumi yang memiliki satu payung utama dalam menjalankan sebuah program CSR yaitu Pertamina Sobat Bumi. Dalam salah satu bidang programnya yaitu bidang lingkungan. Dalam pengelolaan CSR tersebut meliputi perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan CSR yang dilaksanakan. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CSR yang dilaksanakan Pertamina RU IV Cilacap tahun 2015-2016 pada bidang lingkungan merupakan wujud dari community development (Pemberdayaan Masyarakat) yang dapat ditinjau dari masing masing programnya dimana CSR Pertamina RU IV Cilacap membentuk masyarakat binaan untuk suksesor programnya dengan tetap melaksanakan fungsi pengawasan. Poin utama dalam pembahasan pengelolaan ini terdapat pada aspek perencanaan dimana Pertamina RU IV Cilacap menggunakan tahap seperti awareness building, CSR Assesment, dan CSR Manual building. Hal menarik yang bisa ditemukan dalam langkah perencanaan ini yaitu Pertamina RU IV Cilacap masih menggunakan pedoman manual/CSR Manual Building untuk tahap pelaksanaan CSR nya dikarenakan langkah ini adalah langkah yang teliti agar program yang berjalan sesuai dengan garis awal perencanaan. Namun pada akhir pelaksanaan kegiatan CSR yang dilaksanakan masih memiliki hambatan yaitu keberlanjutan program atau sustainability program yang masih perlu di evaluasi lebih mendalam.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Community Development, , Mangrove Terintegrasi, Rehabilitasi Lahan Kritis.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of social responsibility and a compulsory program carried out by every private and state-owned company. The CSR program has an implementation concept that involves all stakeholders. Pertamina RU IV Cilacap is a company focused on petroleum processing which has one main umbrella in running a CSR program, namely Pertamina Sobat Bumi. In one of the program fields, which is the environmental field. The management of CSR includes planning, implementation and evaluation. The purpose of this study is to describe the management of CSR implemented. This type of research used is descriptive qualitative case study approach. By using in-depth interview data collection techniques, documentation. The results of the study show that CSR implemented by Pertamina RU IV Cilacap in 2015-2016 in the environmental field is a manifestation of community development that can be reviewed from each of its programs where Pertamina CSR RU IV Cilacap forms the fostered community to succeed its program by continuing to implement oversight function. The main point in this management discussion lies in the planning aspect where Pertamina RU IV Cilacap uses stages such as awareness building, CSR Assessment, and CSR Manual building. An interesting thing that can be found in this planning step is Pertamina RU IV Cilacap still uses manual guidelines / CSR Manual Building for its CSR implementation stage because this step is a careful step so that the program that runs in accordance with the initial planning line. But at the end of the implementation of CSR activities carried out still have obstacles, namely the sustainability of the program or program sustainability that still needs to be evaluated more deeply.

Key Word: Corporate Social Responsibility, Corporate Social Responsibility, Community Development, Integration of Mangrove, rehabilitation of critical land.

PENDAHULUAN

Dalam program CSR perusahaan, ada bagian terpenting yang tidak bisa diabaikan yaitu elemen masyarakat. Masyarakat merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan di tengah-tengah kegiatan operasional perusahaan itu berada, artinya dengan kesadarannya perusahaan harus bisa membawa masyarakat/komunitas lokal ke arah kesejahteraan dan kemandirian tanpa merusak tatanan sosial budaya yang ada. Budimanta menjelaskan bahwa *community development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik (Rahman, 2009:108).

Pertamina sebagai perusahaan pengolahan minyak bumi yang berlokasi di muara pantai selatan Jawa Tengah tentunya memiliki dampak langsung pada perairan air laut, meskipun Pertamina RU IV Cilacap memiliki pengolahan limbah yang baik tetapi dengan adanya perusahaan tersebut secara tidak langsung membuat kawasan yang berada di dekat air laut menerima imbas dari polusi udara perusahaan. Pada tahun 2015 Pertamina RU IV Cilacap menerapkan *Community Development* ke

dalam setiap bidang Program CSR yang dirancang guna memprioritaskan masyarakat ke dalam unsur terpenting dalam pengembangan berkelanjutan. Terdapat masing-masing empat bidang CSR Pertamina RU IV Cilacap yaitu Bidang Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat. Dengan melihat uraian di atas menjelaskan bahwa Pertamina RU IV Cilacap dalam menyusun program CSR menasar pada bidang lingkungan yang tertuju kepada masyarakat dan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk jangka waktu yang panjang, program yang berfokus pada lingkungan ini nantinya akan menjadi fokus Pertamina untuk memperbaiki struktur Sumber Daya Alam dengan mewujudkan program Konservasi mangrove terintegrasi. Dalam penelitian kali ini akan difokuskan pada CSR Bidang lingkungan karena pada tahun 2015-2016 ini awal mula program CSR tersebut dirancang sebelum nantinya akan dipertimbangkan menjadi program yang berkelanjutan, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana atau perencanaan seperti apa yang dilakukan Pertamina RU IV Cilacap dalam mengelola program CSR khususnya di bidang lingkungan. Hal lain yang menjadi fokus penelitian karena pada program bidang lingkungan dimana pada bidang ini memiliki masyarakat binaan yang

dibina oleh Pertamina RU IV Cilacap sebagai agen pembaharuan lingkungan. Sedangkan pada program lain hanya melibatkan masyarakat partisipan sebagai sasaran kegiatan program.

Melalui Program *Corporate Social Responsibility* bidang lingkungan tahun 2015-2016 yang merupakan wujud tanggung jawab sosial PT Pertamina RU IV Cilacap dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan komunitas disekitarnya perlu dilakukan sebuah implementasi yang tepat agar program dapat berjalan secara *sustain*. Dari penjelasan sebelumnya, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pengelolaan yang terjadi dalam program tersebut, langkah apa saja yang dilakukan oleh CSR Pertamina Cilacap dalam upaya mewujudkan program hingga bisa diterima oleh warga dengan teori yang nantinya dipaparkan.

KAJIAN TEORI

1. PERENCANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

Perencanaan terdapat tiga langkah utama, yaitu *awareness building*, *CSR Assessment*, dan *CSR manual building*. *Awareness building* merupakan langkah awal untuk

membangun kesadaran mengenai pentingnya CSR dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan antara lain melalui seminar, lokakarya, diskusi kelompok, dan lain-lain.

CSR Assessment merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif. Langkah selanjutnya adalah membuat CSR manual. Hasil *assessment* merupakan dasar menyusun manual atau pedoman implementasi CSR. Upaya yang mesti dilakukan antara lain melalui *benchmarking*, menggali dari referensi atau menggunakan tenaga ahli. *Manual* merupakan inti dari perencanaan, karena menjadi panduan atau petunjuk pelaksanaan CSR bagi komponen perusahaan. Penyusunan manual CSR dibuat sebagai acuan, panduan dan pedoman dalam pengelolaan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pedoman

ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keseragaman pola pikir dan pola tindak seluruh elemen perusahaan guna tercapainya pelaksanaan program yang terpadu, efektif dan efisien.

2. IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

Implementasi dalam sebuah corporate social responsibility merupakan tahap aplikasi program CSR yang akan dijalankan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Mengimplementasikan suatu program CSR harus membutuhkan iklim organisasi atau perusahaan saling percaya dan kondusif, sehingga memunculkan motivasi dan komitmen karyawan pelaksana CSR.

Uni Eropa pada tanggal 13 Maret 2007, Parlemen Uni Eropa mengeluarkan resolusi berjudul “Corporate Social Responsibility: A New Partnership” mendesak komisi eropa untuk meningkatkan keajiban yang terkait dengan persoalan akuntabilitas perusahaan, seperti

tugas direkur (directors’ duties), kewajiban langsung luar negeri (foreign direct liabilities) dan pelaporan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan (environmental and social reporting) (Wibsono Yusuf, 2007).

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjamin ketercapaian tujuan tanggung jawab sosial dilakukan dengan berbagai strategi yang dilakukan perusahaan sudah pasti harus memperhatikan dan 30 memperhitungkan visi, misi, tujuan, objek, dan kebutuhan rill stakeholder. Berbagai strategi tersebut diantaranya:

- a. Program dengan sentralisasi yang berarti program aplikasi tanggung jawab sosial terpusat diperusahaan. Program sentralisasi yang dimaksud yaitu perusahaan sendiri yang merencanakan, perusahaan menentukan jenis program apa yang akan dilaksanakan, perusahaan merumuskan strategi perusahaan, dan sekaligus sebagai yang melaksanakan program yang telah

direncanakan. Program centralisasi juga dapat bekerja sama dengan pihak lain seperti: *event organizer*, LSM, pemerintah setempat, institusi pendidikan, dan lainnya selama memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama dibawah koordinasi dari perusahaan (Hadi,2014:144).

b. Program dengan desentralisasi ini perusahaan berperan sebagai pendukung kegiatan (*supporting media*). Di sini, perencanaan program yang akan dilaksanakan, strategi, tujuan dan target sasaran termasuk juga dengan pelaksanaannya ditentukan oleh pihak lain selaku mitra kerja. Perusahaan berposisi hanya sebagai *supporting* baik dengan dana sponsorship maupun material (Hadi,2014:145).;

c. *Mixed Type* program ini memadukan padankan penggunaan pola strategi antara sentralistik dan desentralistik, sehingga cocok bagi program

community development, mendudukan inisiatif, pendanaan 31 maupun pelaksanaan kegiatan dilakukan secara parsitipatoris dengan beneficiaris (Hadi,2014:145).

3. EVALUASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Menurut Hadi (2014:147) Sebagai satu program, social responsibility membutuhkan pemantauan dan evaluasi dalam rangka perbaikan di masa depan, dan sekaligus menentukan tingkat capaian kinerja aktivitas sosial yang telah dilakukan. Evaluasi dan pemantauan juga ditunjukan untuk mengetahui sejauhmana pencapaian tujuan program serta apakah terdapat penyimpangan yang membutuhkan tindakan koreksi. Terutama bagi tanggung jawab sosial yang bersifat multi years.

Evaluasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan:

a. Memperoleh temuan masukan untuk perencanaan

program atau kegiatan yang dilaksanakan.

- b. Memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam rangka mendukung pengambilan keputusan, layak atau tidak layak program tanggung jawab sosial untuk dilanjutkan.
- c. Memperoleh temuan untuk masukan perbaikan program atau kegiatan yang sedang dilaksanakan.
- d. Memperoleh temuan hambatan program yang sedang dilaksanakan.
- e. Memperoleh temuan untuk perbaikan
- f. Memperoleh rekomendasi dan pelaporan terhadap penyandang dana (Hadi,2014:147)

METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61). Fokus dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan program Corporate Social Responsibility Pertamina RU IV Cilacap bidang lingkungan periode 2015-2016, maka dari itu penelitian kali ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijabarkan secara rinci data yang telah diperoleh mengenai pengelolaan *Corporate Social Responsibility* Pertamina RU IV : *Community Development* Bidang Lingkungan pada Tahun 2015-2016. Penelitian ini berfokus pada Program *Community Development* Bidang Lingkungan Tahun 2015-2016 yang terdiri dari dua Program yaitu Program Konservasi Mangrove Terintegrasi dan Rehabilitasi Lahan Kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan *Corporate Social Responsibility* Pertamina RU IV : *Community Development* Bidang Lingkungan diikuti dengan langkah-langkah dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi.

1. Perencanaan Program *Community Development* Bidang Lingkungan Tahun 2015-2016 Pertamina RU IV Cilacap

Menurut Wibisono (2007:121-122) dalam pelaksanaan CSR diperlukan aspek perencanaan demi lancarnya program yang akan disusun. Tahap perencanaan sendiri menurut teori dari Wibisono mempunyai 3 tahapan yaitu *Awareness Building*, CSR

Assesment dan CSR Manual Building.

a. Awareness Building

Sebelum melakukan tahap perencanaan yang tersistematis, Pertamina RU IV Cilacap melakukan kegiatan terpenting sebelum memulai ketiga tahap perencanaan adalah membangun kesadaran masyarakat (*Awareness Building*), pada tahap ini merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan CSR. Tahap ini seorang PR harus tanggap dengan keadaan lingkungan sekitar perusahaan. agar nantinya seluruh masyarakat bisa menerima program dengan baik, dalam langkah ini Pertamina RU IV Cilacap menggunakan metode awal yaitu mendatangi tokoh masyarakat untuk menggali informasi mengenai potensi dan profil desa yang akan dijadikan program sasaran, setelah itu khususnya pada program konservasi mangrove terintegrasi Pertamina

membuat sebuah program sosialisasi dasar yang bertujuan untuk memberikan sebuah pemahaman dasar kepada masyarakat mengenai pentingnya untuk melestarikan tanaman mangrove. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa Pertamina RU IV Cilacap melakukan bentuk usaha untuk membentuk kesadaran masyarakat sasaran program dengan interaksi bersama masyarakat melalui perangkat desa seperti yang sudah peneliti jelaskan. CSR Pertamina RU IV melakukan kunjungan ke kantor kepala desa untuk sekadar kunjungan informal ataupun menanyakan tentang perkembangan Desa.

Selain itu juga Pertamina RU IV Cilacap mengadakan seminar kecil untuk warga masyarakat kecamatan Ujungalang sebagai sarana membangun kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian tanaman mangrove dan pada akhir

kegiatannya dibentuk sebuah kelompok Mitra Binaan. Hal ini menunjukkan bahwa Pertamina RU IV telah melakukan bentuk usaha untuk membangun kesadaran masyarakat agar program yang akan dicapai dapat diterima dengan baik oleh warga. Lalu agar proses pembangunan kesadaran masyarakat dapat terkontrol dengan mudah maka CSR Pertamina RU IV Cilacap membentuk sebuah struktur kelompok mitra binaan yang beranggotakan warga lokal Kecamatan Kampung laut. Tujuannya selain untuk mempermudah kontrol, kelompok mitra binaan ini juga bertujuan agar mampu menyebarkan kesadaran yang baik untuk masyarakat lainnya bahwa program yang akan di-implementasikan oleh Pertamina CSR RU IV adalah program yang memiliki efek yang baik bagi masa depan kawasan lingkungan mangrove

agar tertata dengan baik dan efektif.

Sama halnya dengan program rehabilitasi lahan Kritis, meskipun program ini hanya program sampingan, tetapi langkah perencanaan awal untuk membuat program ini terbilang memenuhi langkah sesuai dengan teori yang digunakan, berbeda dengan program mangrove terintegrasi yang menggunakan seminar/workshop sebagai sarana mengenalkan kepada warga program rehabilitasi lahan Kritis ini tidak mengadakan seminar, namun hanya melakukan survey lapangan yang terkena dampak kekeringan dan selebihnya menyampaikan kepada kepala Desa untuk memberitahu warga Tegal Kamulyan mengenai pentingnya penghijauan. Jika pada program konservasi mangrove milik masyarakat binaan maka pada program rehabilitasi lahan kritis tidak memiliki, hal ini dikarenakan pada program

ini bersifat program yang dilakukan secara bersama sama masyarakat setempat demikian dengan pada proses pemeliharaan nantinya akan dilakukan secara bersama oleh warga.

b. CSR Assesment

Pada Tahap selanjutnya setelah membangun kesadaran masyarakat melalui metode pemberian pemahaman dasar mengenai program yang akan dilakukan oleh Pertamina adalah CSR Assessment, yang memiliki pengertian yaitu upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif. Langkah ini dibentuk agar perusahaan benar benar mengerti mengenai sasaran program yaitu masyarakat secara kolektif. Terdapat tiga langkah dalam tahap CSR Assesment yang dilakukan oleh CSR PT

Pertamina (PERSERO) RU IV Cilacap yaitu pemetaan sosial, musyawarah perencanaan pembangunan, dan FGD (Focus Group Discussion). Namun sebelum memasuki tahapan tersebut, berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah Pertamina RU IV Cilacap dalam melakukan beberapa langkah awal sebelum dilakukan social mapping agar perencanaan lebih matang.

c. *CSR Manual Building*

Tahap selanjutnya dalam tahap perencanaan adalah CSR Manual Building. Tahap ini merupakan paling penting sebelum langkah implementasi kegiatan CSR. Pada tahap ini penyusunan manual CSR dibuat sebagai acuan, pedoman dan panduan dalam pengelolaan kegiatan. CSR Manual Building merupakan inti dari perencanaan, karena menjadi panduan atau petunjuk pelaksanaan CSR bagi komponen perusahaan. Penyusunan manual CSR dibuat

sebagai acuan, panduan dan pedoman dalam pengelolaan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keseragaman pola pikir dan pola tindak seluruh elemen perusahaan guna tercapainya pelaksanaan program yang terpadu, efektif dan efisien.

Pada proses pelaksanaannya Pertamina RU IV Cilacap memiliki panduan dalam pengelolaan kegiatan yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan. Panduan tersebut berupa goals, output dan outcome yang telah ditetapkan dan terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan beserta penanggung jawab kegiatan. Hal tersebut penting disusun agar program yang akan berjalan tetap sesuai dengan goals utama yang akan dirancang, sehingga misi dari program akan terwujud dengan baik. Goals dari perencanaan program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina RU IV Cilacap mengacu pada

perencanaan dan pelaksanaan program CSR tersebut. Seperti diketahui bahwa goals ini mencakup dampak jangka panjang pada setiap program yang di rancang oleh CSR Pertamina RU IV Cilacap. Output & Outcome dari perencanaan program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina RU IV Cilacap mengacu pada perencanaan dan pelaksanaan program CSR tersebut.

2. Implementasi Program *Community Development* Bidang Lingkungan Tahun 2015-2016 Pertamina RU IV Cilacap

Pada proses implementasi ini, terdapat dua program yang akan dijabarkan dengan data beserta analisis. Implementasi *corporate social Responsibility* yang dilaksanakan oleh CSR Pertamina RU IV Cilacap merupakan tahap lanjutan setelah mengadakannya perencanaan. Dalam implementasi yang dijalankan oleh tim CSR Pertamina RU IV Cilacap ini terdapat beberapa tahapan yang sudah di rumuskan ketika melaksanakan perencanaan, namun

di dalam perencanaan dapat dianalisis bagaimana sebuah implementasi itu sudah berjalan sesuai dengan perencanaan atau mungkin ada langkah lain di luar perencanaan awal. Pihak Pertamina RU IV Cilacap harus benar-benar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program CSR agar pelaksanaan, manfaat dan tujuannya dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Analisis yang digunakan untuk program CSR Konservasi mangrove terintegrasi dan rehabilitasi lahan kritis dalam implementasinya menggunakan teori Nor Hadi yang menyatakan bahwa implementasi tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) merupakan tahap aplikasi program *corporate social responsibility* sebagaimana telah direncanakan sebelumnya. Penerapan tanggung jawab membutuhkan iklim organisasi yang saling percaya dan kondusif, sehingga memunculkan motivasi dan komitmen karyawan pelaksana. Pada dasarnya belum terdapat formula yang dapat dijadikan acuan ideal dalam implementasi social

responsibility. Berbagai forum baik dalam skala nasional dan skala internasional digelar untuk merumuskannya (Hadi,2014:142).

Prinsip yang akan dijadikan pijakan pada penelitian kali ini dengan menggunakan “*Triple Botton Line*” oleh Jhon Elkington. Didalam konsep *triple botton line* ini terdapat *Profit, People, Planet*.

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin (Wibisono,2007:33).

People, Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder*

penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, karenanya perusahaan perlu melakukan berbagai kegiatan untuk menyentuh kebutuhan masyarakat (Wibisono,2007:34).

Planet, Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, di mana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati (Wibisono,2007:37).

3. Evaluasi Program *Community Development* Bidang Lingkungan Tahun 2015-2016 Pertamina RU IV Cilacap

Analisis Evaluasi yang dilaksanakan oleh tim CSR Pertamina RU IV Cilacap ini menggunakan konsep

evaluasi menurut Nor Hadi. Evaluasi pelaksanaan tanggung jawab sosial menurut Nor Hadi dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan memperoleh temuan dan masukan untuk perencanaan program atau kegiatan yang telah dilaksanakan, memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam rangka mendukung pengambilan keputusan layak atau tidak layak program tersebut dilanjutkan, memperoleh temuan dan masukan untuk perbaikan, hambatan yang dirasakan, serta memperoleh rekomendasi dan pelaporan terhadap penyandang dana (Hadi,2014:147) maka dari itu CSR yang di laksanakan oleh Pertamina RU IV Cilacap ini dapat di analisis dengan teori ini sebagai berikut.

3.1. Focus Group Discussions

Focus Group Discussion menjadi salah satu tahap awal yang dilaksanakan oleh CSR Pertamina RU IV Cilacap. FGD ini dilaksanakan oleh tim CSR Pertamina RU IV Cilacap yang bertempat langsung di Desa Ujung Alang pada program Konservasi mangrove terintegrasi dan di Desa

Tegalkamulyan pada program CSR rehabilitasi lahan kritis. FGD ini dilaksanakan untuk memperoleh data awal dan bahan evaluasi guna mendapatkan data sebelum memasuki tahap perencanaan evaluasi berikutnya. FGD yang dilaksanakan ini juga bertujuan untuk membantu menggali informasi mengenai bagaimana CSR yang dilaksanakan selama ini secara keseluruhan terkait kekurangan dan kelebihan suatu program yang telah berjalan.

FGD ini dilaksanakan setelah program berlangsung tepatnya 6 bulan di akhir periode pelaporan pada saat penutupan buku setelah program ini dilaksanakan. Untuk Program CSR konservasi mangrove terintegrasi ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2015 kemudian 6 bulan setelah dilaksanakan yaitu pada bulan Januari 2016 dan CSR rehabilitasi lahan kritis dilaksanakan pada 18 Desember 2015 kemudian 6 bulan setelah pelaksanaan yaitu Juni 2016.

3.2. Mengelola Tanggapan

Setelah melaksanakan FGD, langkah selanjutnya CSR Pertamina RU IV Cilacap menyimpulkan tanggapan yang di berikan oleh warga setelah kegiatan' FGD tersebut. Berdasarkan teori ini, pada tahap ini akan diperoleh berbagai bahan pertimbangan layak atau tidak layak program tersebut dilanjutkan (Hadi,2014:147) .

Tanggapan warga yang diterima oleh CSR Pertamina RU IV Cilacap ini adalah, yang pertama pada Program CSR Koservasi Mangrove terintegrasi mendapatkan tanggapan positif. Tanggapan positif ini dikarenakan faktor *feedback* yang dirasakan oleh warga Kecamatan Kampung Laut yang secara langsung ini membuat warga merasakan akan manfaat yang luar biasa dikarenakan sebelumnya lahan mangrove mengalami kerusakan dan mencemari air laut. Berdasarkan data penanaman bibit mangrove,

bisa dilihat wilayah yang ter cover oleh bibit mangrove seperti sebagai berikut.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa area tersebut telah tertanami bibit mangrove melalui program penanaman, hal ini menunjukkan bahwa area yang sebelumnya kosong akhirnya menjadi pertimbangan oleh tim CSR pertamina RU IV Cilacap untuk ditanami yang bertujuan untuk memperbaiki ekosistem mangrove di wilayah tersebut. Tentunya hal ini akan di rasakan manfaatnya oleh warga sekitar dan tentunya dapat dimanfaatkan lebih lanjut dengan menerapkan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pelatihan pada tahap awal yang sudah diberikan kepada warga binaan. Hal ini juga dapat dinyatakan warga sudah merubah kebiasaan atau *Behavioral change* dalam mengatasi dan mengembangkan sektor lahan mangrove.

Berbeda dengan CSR Rehabilitasi Lahan Kritis yang

dilaksanakan dalam bentuk program penanaman pohon ini namun manfaatnya tidak bisa dirasakan langsung karena membutuhkan proses perawatan tanaman yang berkala dan harus terstruktur dengan baik. Manfaat yang tidak langsung ini juga membuat warga menjadi memberikan tanggapan yang negatif terhadap CSR Rehabilitasi Lahan Kritis tersebut. Faktor tanggapan negatif yang di terima oleh CSR Pertamina RU IV Cilacap pada program ini dikarenakan proses merawat bibit pohon yang diberikan dalam program Tanam Pohon CSR Pertamina RU IV Cilacap ini harus disertai perawatan khusus agar tanaman tersebut tetap tumbuh dan berkembang yaitu dengan cara memberikan pupuk, menyiram tanaman tersebut dan harus menyediakan tenaga lebih untuk merawatnya.

3.3. Temuan Perbaikan

Langkah selanjutnya mendapatkan temuan untuk perbaikan apakah program ini layak dilanjutkan atau tidak. Dalam temuan yang diterima ketika selesainya pelaksanaan FGD ini ada beberapa temuan yang harus diperbaiki. Untuk program CSR Konservasi Mangrove Terintegrasi dapat dikatakan berhasil apabila program tersebut dapat terus bermanfaat dan menambah keterampilan warga. Namun pada Program Rehabilitasi Lahan Kritis ini, CSR Pertamina RU IV Cilacap memiliki beberapa temuan yang harus diperbaiki. Temuan ini antara lain yaitu masyarakat merasa sangat keberatan atas pemeliharaan yang dikerjakan setiap harinya, ini menjadi masukan bahwa CSR Rehabilitasi lahan kritis yang dilaksanakan perlu adanya program keberlanjutan seperti *Maintenance Program*. Temuan berikutnya harus mengadakan *monitoring* lebih lanjut agar

kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan sehingga mengurangi risiko yang lebih besar dikemudian hari.

Dalam evaluasi yang dilaksanakan oleh Pertamina RU IV Cilacap ini mendapatkan sebuah temuan perbaikan. Temuan perbaikan yang diperoleh dari FGD dalam data di atas yaitu berupa sebuah langkah perbaikan atau *maintenance program*. Langkah ini sudah tepat dan diperkuat oleh konsep Nur Hadi yaitu CSR Pertamina RU IV Cilacap dapat merencanakan program lanjutan seperti *Maintenance program*, *Monitoring program*, dan mengalokasikan dana tambahan untuk program CSR rehabilitasi lahan kritis yang memiliki respons negatif dikarenakan kendala dalam pemeliharaan bibit pohon.

Secara garis besar dalam langkah-langkah evaluasi yang dilaksanakan oleh CSR Pertamina RU IV Cilacap sudah

tepat sesuai dengan konsep-konsep evaluasi menurut Nur Hadi dan diperkuat lagi dengan pernyataan dari Wirawan yang mengatakan bahwa evaluasi sebagai riset mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi (Wirawan,2011:7). Namun hasil yang di temukan di lapangan dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh Pertamina RU IV Cilacap ini belum sempurna dan memiliki banyak kekurangan yang patut diperhatikan. Mengapa demikian dikarenakan sebuah evaluasi ini berfungsi untuk memperbaiki sebuah program yang dilaksanakan bukan hanya sekedar mengetahui seberapa bermanfaatnya sebuah program yang diberikan saja namun hasil dari evaluasi seharusnya di pergunakan untuk mengambil

keputusan atau langkah lebih lanjut terkait program tersebut berikutnya.

Permasalahan yang terjadi dalam perencanaan dan pelaksanaan memiliki banyak kekurangan seperti dalam pasca pemeliharaan pada program rehabilitasi lahan kritis ini masih belum terkoordinasi dengan baik. CSR yang telah dilaksanakan ini telah di serahkan kepada penerima manfaat yaitu kepala dusun dan warga lokal namun karena kurangnya komunikasi antara perusahaan dan penerima CSR ini membuat pihak perusahaan tidak mengetahui kendala-kendala yang dilaksanakan ketika sebelum mengadakan evaluasi. Setelah pengadaaan evaluasi, tim CSR Pertamina RU IV Cilacap baru mengetahui tentang permasalahan yang terjadi terkait sulitnya perawatan pohon yang dilaksanakan oleh pihak penerima CSR. Kesulitan yang terjadi ini dikarenakan faktor kesadara kolektif yang

kurang dan prasarana pendukung perawatan yang kurang lengkap.

3.4. Target dan Capaian

Target yang diharapkan oleh perusahaan untuk CSR Konservasi mangrove terintegrasi yaitu dengan membantu permasalahan sosial yang terjadi. Permasalahan sosial yang terjadi ini adalah untuk menanggulangi permasalahan kerusakan ekosistem tanaman mangrove yang mengakibatkan abrasi. Berbeda dengan CSR Rehabilitasi lahan kritis target yang diharapkan untuk program CSR yang kedua yaitu CSR Rehabilitasi lahan kritis ini ingin membantu permasalahan sosial terkait permasalahan tanah yang rusak dan kerap mengalami bencana alam melalui kegiatan penanaman bibit pohon. Target yang selanjutnya serta ingin membantu memperindah pesisir pantai tegalkamulyan.

Pencapaian yang di raih oleh perusahaan tidak 100% semua terpenuhi karena ada

pemanfaatan lahan mangrove yang belum merata kepada seluruh kecamatan Kampunglaut. Tujuan yang diharapkan ini telah dilaksanakan oleh Pertamina RU IV Cilacap dalam pelaksanaan CSR Konservasi mangrove terintegrasi, namun masih ada kekurangan terkait permasalahan edukasi yang dilaksanakannya pesan utama dari penyampaian tersebut masih tidak maksimal. Hasil pencapaian yang dimiliki untuk program CSR rehabilitasi lahan kritis ini berbeda dalam segi kebermanfaatannya. CSR rehabilitasi lahan kritis ini masih belum terlihat capaian yang signifikan untuk menanggulangi permasalahan tanah dikarenakan bibit pohon yang ditanam ini masih dalam masa pertumbuhan yang tentunya belum memberikan manfaat yang langsung kepada warga.

3.5. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan CSR Pertamina RU IV Cilacap : Program CSR Bidang Lingkungan tahun 2015 tentu terdapat faktor pendukung maupun penghambatnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut :

- Faktor Pendukung :

Dalam pelaksanaan CSR Pertamina RU IV Cilacap dalam program konservasi Mangrove Terintegrasi dan rehabilitasi lahan kritis ini terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan program ini adalah pihak HSE (*Health Safety Environment*) selaku pemeran utama dalam perihal lingkungan perusahaan dari Pertamina RU IV Cilacap yang selalu mendukung seluruh rangkaian acara dalam program CSR

Konservasi Mangrove Terintegrasi.

Kemudian pemerintah daerah dan perangkat desa yang telah bisa diajak untuk bekerjasama dalam menerapkan program CSR Bidang Lingkungan. Komunikasi yang terjalin antara Pertamina RU IV Cilacap dengan pemerintah daerah setempat mempermudah izin pelaksanaan program yang dijalankan.

- Faktor Penghambat :

- Geografis

Hal ini menjadi penghambat program khususnya program Konservasi Mangrove terintegrasi yang wilayah peta penyebaran penduduknya sangat nomaden, hal ini tentunya menghambat proses awal yaitu *social mapping* dimana yang seharusnya dapat terjangkau tetapi tidak bisa terjangkau karena penduduk setempat yang

belum bisa menetap secara permanen. Dalam program CSR Rehabilitasi Lahan Kritis juga setiap tahunnya mengalami hambatan pada geografis, hal ini dikarenakan antara jenis tanah tidak cocok dengan jenis bibit tanaman, sebelumnya sudah dilaksanakan penelitian namun dilapangan selalu berbeda dan hasil programnya selalu mengalami keluhan yang sama.

- Penerapan Materi dalam kehidupan sehari-hari Setiap 6 bulan sekali CSR Pertamina Cilacap selalu mengadakan workshop untuk warga binaan khususnya pada program konservasi mangrove terintegrasi, hal ini dilakukan guna memberikan materi untuk warga binaan agar bisa diterapkan dalam menangani tanaman mangrove tentunya. Tetapi

masih banyak warga yang belum bisa atau belum menyampaikan materinya terhadap warga lain yang buka anggota binaan, padahal hal ini bisa menularkan kegiatan yang positif dan saling bergotong royong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina RU IV Cilacap dalam Program Konservasi Mangrove Terintegrasi dan Rehabilitasi lahan Kritis ini memiliki tujuan utama yaitu untuk membantu meringankan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi. Permasalahan yang terjadi yaitu dikarenakan adanya penebangan tanaman mangrove secara ilegal sehingga menimbulkan pencemaran air laut dan pada program rehabilitasi lahan kritis tujuannya ingin merevitalisasi lahan yang rusak karena faktor kekeringan. Dalam hal ini pengelolaan CSR Pertamina RU IV Cilacap memiliki tahapan-tahapan terkait pengelolaan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi.

Pada aspek perencanaan, CSR Pertamina RU IV cilacap melalui tiga tahap yaitu dimulai dari Awareness Building yaitu sebelum menerapkan programnya CSR Pertamina RU IV Cilacap melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk membangun kesadaran kepada perusahaan akan pentingnya sebuah program CSR yang nantinya akan dilaksanakan. Selanjutnya terdapat tahap CSR Assesment yaitu dalam hal ini CSR Pertamina RU IV Cilacap melakukan pemetaan terhadap kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif. Langkah ini dibentuk agar perusahaan benar benar mengerti mengenai sasaran program yaitu masyarakat secara kolektif. Tahap terakhir yaitu CSR Manual Building, Tahap ini merupakan paling penting sebelum langkah implementasi kegiatan CSR. Pada tahap ini penyusunan manual CSR dibuat sebagai acuan, pedoman dan panduan dalam pengelolaan kegiatan. CSR Manual Building merupakan inti dari perencanaan, CSR Pertamina RU IV Cilacap menggunakan metode ini karena untuk tahap implementasinya akan menjadi mudah dan

tetap sesuai dengan pedoman dan rancangan awal program.

Pada tahap implementasi program yang dilaksanakan oleh Pertamina RU IV Cilacap jika dianalisis menggunakan prinsip “Triple Bottom Line” dari Jhon Elkington yang meliputi profit, people, planet yaitu CSR Pertamina RU IV Cilacap melakukan program CSR untuk meningkatkan produktivitas sebuah kinerja dari sebuah perusahaan seperti melaksanakan sosialisasi, edukasi, melakukan bentuk penghijauan dengan menanam bibit pohon, dan membentuk kelompok warga binaan sehingga sudah sesuai dengan perencanaan awal dan implementasi ini akan menumbuhkan profit bukan hanya sekedar materi melainkan citra positif perusahaan dimata masyarakat itu yang akan menumbuhkan materi. Dari aspek people Pertamina RU IV telah memberikan manfaat untuk masyarakat melalui programnya salah satu contohnya yaitu pada masing masing program, Pertamina RU IV Cilacap membentuk kelompok mitra binaan yang beranggotakan masyarakat penerima program yang nantinya akan siap dibimbing dan dibentuk menjadi suksesor program CSR Pertamina dan tentunya mendapatkan pengawasan, sedangkan dari aspek planet sendiri hubungan antara perusahaan dan

lingkungan juga terlaksana dengan baik melalui program konservasi mangrove dan rehabilitasi lahan kritis karna kedua program ini memiliki tujuan yaitu untuk memfungsikan kembali lahan alam yang rusak, maka dari itu pelaksanaan atau implementasi yang dilaksanakan oleh Pertamina RU IV dapat dikatakan baik.

Pada tahapan Evaluasi yang dilaksanakan oleh CSR Pertamina RU IV Cilacap ini dilakukan dengan koordinasi dengan warga dan melakukan FGD untuk menggali informasi terkait kesuksesan sebuah program CSR yang dilaksanakan. Dalam analisis evaluasi yang dilaksanakan dengan menggunakan konsep Nor Hadi lalu diperkuat lagi dengan pernyataan Wirawan. Pada tahapan evalusinya Pertamina RU IV Cilacap melakukan evaluasi sesuai dengan pedoman yang direncanakan pada awal penyusunan program yang telah tercantum pada CSR Manual Building sehingga untuk tahap implementasinya tidak mengalami langkah yang keliru atau tidak sesuai dengan pedoman awal.

Hasil pencapaian yang dimiliki untuk masing masing program CSR yaitu pertama pada program konservasi mangrove terintegrasi sudah sesuai ketercapaian yaitu untuk dilakukan secara keberlanjutan dan memiliki masyarakat binaan yang siap

menjadi suksesor program. Sedangkan pada program rehabilitasi lahan kritis ini berbeda dalam segi kebermanfaatannya. CSR rehabilitasi lahan kritis ini masih belum terlihat capaian yang signifikan untuk menanggulangi permasalahan tanah dikarenakan bibit pohon yang ditanam ini masih dalam masa pertumbuhan yang tentunya belum memberikan manfaat yang langsung kepada warga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adrian Sutedi. 2009. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika.
2. Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Tehnik, dan Teori*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
3. Arif Budimanta 2004, *Corporate Social Responsibility Jawaban dari Pembangunan Indonesia Masa Kini, Indonesian Center for Sustainable Development (ICSD)*. Jakarta :.
4. Cutlip, Scott M, dkk. 2009. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
5. Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
6. Fajar, A. (2011). *Sistem Kendali dan Strategi (Manajemen) Krisis Dalam Kajian Public Relations (Vol. 1)*. Surakarta: Jurnal Komunikasi.
7. Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
8. Ife, Jim. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
10. Rachman, Efendi, & Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
11. Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
12. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.rev.ed*. Bandung : CV. Alfabet.
13. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
14. Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*

(*Corporate Social Responsibility*).
Gresik: Fapscho Publishing.

15. Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

JURNAL

- Asniwati, B. (2010). Jurnal Eksis, 6 no1, 1267-1266. *Evaluasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility CSR Pupuk Kaltim*.
- Budiasni, N. N. (2015). Bali : e- Jurnal. *Implementasi Corporate Sosial Responsibility Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana* (Vol. 3).
- Deasy Wulandari, (2012). *Peranan Corporate Social Responsibility sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan* (VOL 2). Jember: Jurnal Universitas Jember.
- Dewani, (2019) Institut Pertanian Bogor. *Kebijakan, Implementasi Dan Komunikasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk*.
- Fajar, A. (2011). *Sistem Kendali dan Strategi (Manajemen) Krisis Dalam Kajian Public Relations* (Vol. 1). Surakarta: Jurnal Komunikasi.
- Guntur Purboyo, (2010) Universitas Lampung. *Implementasi Program Pengembangan Masyarakat (Community Development) melalui pola kmitaan pada sektor privat*.
- Levy, S. E. (2014). *Corporate Social Responsibility: Perspectives of Public Services. International Journal of*

Contemporary Hospitality Management, 26, 332-348.

- Loven, R. D., Crishtin, M., & Iffandi, A. (2015). Bandung : Universitas Telkom. *Strategi Manajemen Krisis Public Relations PT KAI Commuter Jabodetabek pada Penanganan Kasus Kecelakaan KRL Lintas Jakarta-Bogor September 2015*
- Meilanny Budiarti S. & Santoso Tri Raharjo, (2014). *Corporate Social Responsibility dari sudut pandang perusahaan*.
- Ramli Harmoko, (2010) Universitas Sumatera. *Pengelolaan Sumber Daya Alam sebagai wujud perusahaan peduli lingkungan pada ranah perseroan*.
- Sari, Y. D. (2005). Jurnal Komunikasi. *Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Komunitas Pada Program Perusahaan*. Jakarta: Jurnal Komunikasi.
- Sari, Y. D. (2012). *Aspikom*, 1-25. *Implementasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Sikap Komunitas Dalam Program Perusahaan*.
- Suzy YolandaGussman, (2009) UPN "Veteran" Yogyakarta. *Analisis Community Development PT. Telkom Kandatel Yogyakarta Dalam Pengebangan UKM Melalui Program Kemitraan*.
- Sylvia, M. (2016). Universitas Negeri Surakarta. *CSR PT Pertamina (Persero) MOR V Surabaya*.
- Yanto, H. N., & Suratman. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, IV, 23-36. (2015). *Evaluasi Program Corporate Socia Responsibility (CSR) PTPN 7 Padang Pelawi Dalam Meningkatkan*

*Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan
Sukaraja Kabupaten Seluma.*